

Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Modernisasi Koperasi Agribisnis

Nanik Risnawati

Pendahuluan

Sesuai amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani sebesar-besarnya. Hingga saat ini, petani telah memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pertanian dan perekonomian pedesaan. Petani sebagai pelaku pembangunan pertanian harus diberikan perlindungan dan kewenangan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan pangan yang merupakan hak dasar setiap orang untuk mencapai swasembada pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan berkelanjutan.

Petani mempunyai peran sentral dan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertanian. Hanya saja meski sebagai pelaku utama, petani umumnya bergerak dalam usaha pertanian skala kecil, dengan rata-rata luas budidayanya kurang dari 0,5 hektar, bahkan sebagian petani belum mempunyai lahan pertanian sendiri atau disebut dengan petani penggarap atau bahkan buruh tani. Posisi petani dalam hal sarana produksi, pembiayaan pertanian dan akses pasar umumnya lemah. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi petani adalah terbatasnya akses terhadap teknologi, pasar dan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Sebagai organisasi ekonomi yang berorientasi pada kepentingan bersama, koperasi agribisnis mempunyai potensi besar untuk berkembang menjadi sarana pemberdayaan petani. Modernisasi koperasi agribisnis menjadi hal yang sentral dalam menghadapi dinamika global dan teknologi yang terus berkembang. Dalam konteks ini, modernisasi koperasi agribisnis tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya, tetapi juga dapat memberdayakan petani melalui akses yang lebih baik terhadap informasi, teknologi, dan pasar global. Upaya penguatan koperasi agribisnis melalui modernisasi tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga dapat meningkatkan ketahanan pangan, mengurangi kesenjangan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dengan pemahaman penuh mengenai tantangan dan peluang pemberdayaan petani melalui modernisasi koperasi agribisnis, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi solusi dan strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas koperasi agribisnis dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan peningkatan peran petani sebagai faktor utama pembangunan sektor pertanian.

Peran petani dalam perekonomian sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek mulai dari menyediakan pangan hingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran penting petani dalam perekonomian adalah menyediakan pangan bagi masyarakat, penyandang dana utama sektor pertanian, penggerak pembangunan pedesaan, pemasok bahan baku industri, menjaga keseimbangan ekosistem, mendorong inovasi dan teknologi, serta memengaruhi ekspor dan *Product Domestic Bruto* (PDB).

Melalui tugas-tugas ini, petani menjadi faktor kunci dalam menjamin ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, dari sudut pandang pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara, penting untuk memperhatikan kesejahteraan dan pemberdayaan petani.

Namun demikian, petani masih menghadapi banyak tantangan yang kompleks dan beragam ketika menjalankan usaha agribisnis. Beberapa tantangan tersebut bersifat struktural, sementara tantangan lainnya disebabkan oleh faktor lingkungan dan ekonomi. Beberapa tantangan yang sering dihadapi petani antara lain:

- Perubahan iklim, yang dapat menyebabkan fluktuasi hasil pertanian, kekurangan air dan peningkatan risiko penyakit tanaman dan hewan.
- Terbatasnya akses terhadap teknologi, termasuk terbatasnya akses terhadap benih berkualitas, pupuk, pestisida dan teknologi irigasi.
- Keterbatasan lahan, air dan sumber daya alam lainnya menjadi tantangan terbesar.
- Fluktuasi pasokan energi dan harga bahan bakar dapat memengaruhi biaya produksi petani, termasuk biaya transportasi dan penggunaan mesin pertanian.
- Petani seringkali menghadapi ketidakpastian harga dan permintaan pasar. Perubahan permintaan konsumen yang tiba-tiba, perubahan kebijakan pemerintah, dan fluktuasi harga komoditas dapat memengaruhi pendapatan dan keberlanjutan pertanian.
- Kurangnya pendidikan mengenai praktik pertanian modern dan berkelanjutan dapat menghambat kemampuan petani untuk mengadopsi inovasi dan meningkatkan produktivitas.
- Banyak petani yang kesulitan memperoleh pembiayaan untuk pengembangan usaha pertaniannya. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi pada peralatan dan teknologi yang diperlukan.
- Meningkatnya permintaan akan keamanan pangan memberikan tekanan lebih besar pada petani untuk mematuhi standar produksi yang ketat.
- Perubahan demografi, khususnya urbanisasi, dapat menurunkan jumlah pekerja di sektor pertanian.
- Globalisasi memang dapat membuka akses ke pasar global, namun sekaligus juga meningkatkan persaingan.

Memahami dan mengatasi tantangan tersebut memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pertanian, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertanian berkelanjutan dan produktif.

B. Rumusan Masalah

1. Kendala-kendala dalam pengembangan agribisnis petani

Terdapat beberapa kendala dalam pengembangan usaha pertanian oleh petani, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian. Beberapa hambatan tersebut dapat bersifat multifaktorial dan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif

yang melibatkan lembaga pemerintah, lembaga pertanian, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Upaya peningkatan infrastruktur, pendidikan, akses terhadap teknologi dan keamanan finansial dapat berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha pertanian para petani.

2. Urgensi modernisasi koperasi dalam pemberdayaan petani

Modernisasi koperasi dalam kaitannya dengan pemberdayaan petani sangat mendesak untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi para petani. Ketika koperasi dimodernisasi, pengaruh petani dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, yang secara signifikan dapat memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi di tingkat lokal dan nasional.

Konsep Pemberdayaan Petani

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, “Perlindungan dan Pemberdayaan Petani bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik; melindungi petani dari kegagalan panen dan risiko harga; menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani; menumbuhkembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani kepentingan usaha tani; meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, modern, bernilai tambah, berdaya saing, mempunyai pangsa pasar dan berkelanjutan; serta memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya Usaha Tani.”

Definisi Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan petani mengacu pada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan, kemandirian dan penghidupan petani. Pemberdayaan ini dicapai dengan memberikan petani akses dan kendali atas sumber daya, pengetahuan, keterampilan dan keputusan terkait pertanian. Pemberdayaan petani bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam rantai nilai pertanian, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan.

Beberapa aspek utama dari pemberdayaan petani adalah:

- a. Meningkatkan akses petani terhadap sumber daya seperti tanah, air, benih, pupuk dan teknologi pertanian tepat guna.
- b. Pelatihan dan pendidikan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik pertanian yang baik, teknologi baru dan manajemen usaha.
- c. Membantu petani mendapatkan lebih banyak manfaat dari produk pertaniannya dengan menghubungkannya dengan pasar lokal dan internasional.
- d. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani dengan memfasilitasi akses terhadap pinjaman, kredit dan sumber daya keuangan lainnya yang diperlukan untuk pengembangan usaha pertanian.

- e. Mendorong partisipasi petani dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pertanian, pengelolaan sumber daya dan organisasi koperasi.
- f. Mendukung petani dalam diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan, termasuk introduksi tanaman atau hewan baru, pengolahan hasil pertanian dan kegiatan usaha lainnya.
- g. Memberikan pengetahuan dan alat untuk membantu petani mengelola risiko, termasuk iklim, harga dan bencana alam.
- h. Mendorong penciptaan dan pengelolaan kegiatan pertanian untuk memfasilitasi akses pasar, akses bersama terhadap sumber daya dan pemasaran bersama.
- i. Membangun hubungan antara petani, pemerintah, lembaga penelitian dan sektor swasta untuk meningkatkan dukungan, akses pasar dan transfer pengetahuan.

Pemberdayaan petani tidak hanya sekedar memberikan dukungan, tetapi juga memberikan dukungan dan alat untuk memberdayakan petani dalam menjalankan usaha pertaniannya sendiri. Tujuannya adalah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan inklusif dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan petani mengambil keputusan yang memengaruhi kehidupan dan penghidupan mereka.

Manfaat Pemberdayaan Petani Bagi Pembangunan Ekonomi

Pemberdayaan petani memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Dampak positif tersebut akan dapat dirasakan dengan memberikan akses terhadap teknologi, pengetahuan, dan praktik pertanian yang efisien bagi petani, sehingga petani akan dapat menghasilkan lebih banyak produk pertanian dengan menggunakan sumber daya yang ada atau dengan kata lain para petani akan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas lahan yang ada.

Di sisi lain pemberdayaan petani juga akan dapat mendorong diversifikasi usaha, seperti pengenalan usaha tanaman, ternak ataupun perikanan yang baru atau bahkan menambah kegiatan bisnis lainnya. Dengan diversifikasi diharapkan akan mampu membantu petani mengurangi risiko dan dapat meningkatkan pendapatan. Dengan modernisasi koperasi dan pembangunan kapasitas petani dalam pemasaran, pemberdayaan petani juga dapat membuka akses yang lebih luas ke pasar lokal maupun internasional. Yang pada akhirnya akan bisa meningkatkan daya saing produk pertanian dan membantu meningkatkan pendapatan petani.

Dengan adanya peningkatan produksi dan pendapatan, petani dapat memperbaiki standar hidup mereka, termasuk akses terhadap pendidikan, perumahan, dan layanan kesehatan. Pemberdayaan petani juga memungkinkan untuk dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat terwujud jika petani melakukan pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana, praktik pertanian yang ramah lingkungan, sehingga kegiatan pertanian tahan terhadap perubahan iklim.

Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Hal ini membantu mereka mengadopsi teknologi baru, meningkatkan manajemen pertanian, dan berkontribusi pada inovasi dalam sektor pertanian.

Pemberdayaan petani juga dapat menjadi salah satu langkah efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di daerah pedesaan. Dengan meningkatkan pendapatan petani dan menciptakan peluang kerja, pembangunan ekonomi di tingkat masyarakat dapat menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan.

Praktik pertanian berkelanjutan yang diperkenalkan melalui pemberdayaan petani dapat mendukung keberlanjutan lingkungan. Ini mencakup pelestarian sumber daya alam, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah pertanian.

Pemberdayaan petani tidak hanya meningkatkan kemandirian individual petani tetapi juga kemandirian masyarakat lokal secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kapasitas dan daya saing petani, masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya lokal.

Melalui upaya pemberdayaan petani, pembangunan ekonomi masyarakat dapat menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan, menciptakan dampak positif yang luas dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Modernisasi Koperasi Agribisnis

Modern adalah sesuatu yang baru, sesuatu yang berpikiran maju dan perspektif atau bertindak tanpa henti sesuai perubahan atau tuntutan zaman. Modern dapat dicirikan dalam arti mengikuti perkembangan zaman, dan itu menandakan keadaan masa kini. Dengan demikian, koperasi modern dibentuk sesuai dengan perkembangan zaman dan globalisasi.

A. Pengertian Modernisasi Koperasi

Modernisasi koperasi adalah upaya perubahan atau transformasi koperasi untuk lebih maju dalam hal organisasi, tata kelola dengan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman agar melahirkan koperasi modern. Sedangkan sebuah koperasi disebut modern jika koperasi tersebut telah menjalankan kegiatan dan usahanya dengan menerapkan tata kelola koperasi yang baik atau *Good Cooperative Governance (GCG)*, memiliki daya saing dan adaptif terhadap perubahan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pengembangan Koperasi Modern.

Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga (3) pilar utama yang dijadikan sebagai kriteria koperasi modern, yang meliputi:

- 1) Pilar Kelembagaan, yang di dalamnya mencakup :
 - a) Adanya daftar anggota yang sudah berbasis elektronik;
 - b) Manajemen koperasi yang dijalankan secara profesional;
 - c) Rapat anggota tahunan telah dilakukan secara *online*
- 2) Pilar Usaha, yang meliputi:
 - a) Orientasi usaha berbasis model bisnis (hulu-hilir, kemitraan terbuka dengan para pihak atau *inclusive closed loop*);
 - b) Telah memiliki *off taker* atau pasar;

- c) Inklusif terhadap perkembangan usaha anggota atau telah mempromosikan ekonomi anggota); dan
 - d) Telah memanfaatkan teknologi informasi atau digitalisasi dalam melaksanakan usaha dan melayani anggotanya.
- 3) Pilar Keuangan, yang terdiri dari adanya:
- a) Standar akuntansi yang transparan dan akuntabel;
 - b) Laporan keuangan yang telah berbasis *online*.

Modernisasi koperasi merujuk pada serangkaian upaya dan perubahan yang dilakukan untuk membawa koperasi ke dalam era kontemporer dengan memanfaatkan teknologi, manajemen yang efisien, dan praktik-praktik terkini. Modernisasi koperasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan koperasi dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang terus berkembang.

Pengertian modernisasi koperasi di dalamnya terkandung makna:

1. Adanya adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan *platform* digital yang dapat membantu dalam manajemen data, pelacakan inventaris, pemasaran, dan interaksi dengan anggota koperasi.
2. Dilakukannya perbaikan dalam manajemen dan tata kelola koperasi dengan menerapkan praktik manajemen yang efisien, transparansi, akuntabilitas, dan adanya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan.
3. Koperasi yang mengalami modernisasi terus berupaya melakukan diversifikasi usaha dan layanan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari anggotanya. Hal ini mencakup ekspansi produk atau jasa, pemrosesan, dan pemasaran yang lebih efektif.
4. Koperasi modern melaksanakan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan bagi anggota dan karyawan. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota dapat meningkatkan kapasitas koperasi dalam menghadapi perubahan.
5. Modernisasi membawa perubahan dalam strategi pemasaran dan promosi. Koperasi dapat menggunakan *platform* digital untuk memperluas jangkauan pasar, membangun merek, dan berkomunikasi secara efektif dengan konsumen baik konsumen anggota maupun non anggota.
6. Koperasi terus memperbaiki akses terhadap layanan keuangan, seperti pembiayaan dan kredit sehingga dapat membantu koperasi dalam pengembangan usaha, investasi, dan memberikan dukungan finansial bagi anggotanya.
7. Bagi koperasi yang bergerak di sektor pertanian, modernisasi koperasi juga dapat dilihat dari adanya adopsi praktik pertanian modern dan berkelanjutan. Ini mencakup penerapan teknologi pertanian canggih, pengelolaan sumber daya alam, dan peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim.

8. Koperasi dapat menyediakan layanan berbasis teknologi kepada anggotanya. Contohnya, penyediaan aplikasi *mobile* untuk pemantauan stok, pemesanan produk, atau layanan pelanggan secara *online*.
9. Modernisasi koperasi juga melibatkan pembangunan kemitraan dan jaringan dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah, lembaga finansial, lembaga penelitian, dan sektor swasta. Kemitraan ini dapat memperluas peluang dan mendukung pertumbuhan koperasi.
10. Modernisasi membawa transparansi dalam penyediaan informasi bagi anggota koperasi. Anggota dapat dengan mudah mengakses informasi tentang kinerja, keuangan, dan kegiatan koperasi melalui *platform* yang transparan.

Dengan menerapkan modernisasi, koperasi dapat mengoptimalkan potensi mereka, meningkatkan layanan kepada anggota, dan bersaing secara lebih efektif dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah. Modernisasi koperasi adalah langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi koperasi dalam mendukung kepentingan anggotanya.

B. Peran Koperasi Agribisnis Dalam Pengembangan Sektor Pertanian

Koperasi agribisnis memiliki peran krusial dalam pengembangan sektor pertanian. Mereka berperan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan bersama oleh para petani atau pelaku usaha pertanian lainnya.

Peran koperasi agribisnis dalam pengembangan sektor pertanian dapat meliputi:

- Koperasi agribisnis membantu meningkatkan kesejahteraan petani dengan menyediakan *platform* untuk membentuk kekuatan tawar menawar kolektif. Dengan bekerja bersama, petani dapat memperoleh harga yang lebih baik untuk hasil pertanian mereka dan mengurangi risiko terjadinya fluktuasi pasar.
- Menyediakan akses terhadap input pertanian seperti benih, pupuk, obat-obatan, dan alat pertanian dengan harga yang lebih terjangkau sehingga membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Melalui koperasi juga memungkinkan petani untuk berbagi dan mengelola bersama sarana produksi seperti mesin pertanian, alat pengolahan, dan fasilitas penyimpanan agar dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas.
- Bekerja sama dalam pemasaran, sehingga dapat meningkatkan daya tawar dan akses ke pasar lokal, nasional, bahkan internasional, sehingga membantu meningkatkan pendapatan petani.
- Melalui koperasi, petani dapat mengembangkan usaha mereka dengan diversifikasi produk atau jasa. Ini mencakup pengolahan hasil pertanian, pengembangan produk bernilai tambah, dan diversifikasi usaha lainnya dari hulu sampai hilir.
- Koperasi agribisnis dapat menyediakan *platform* untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antarpetani. Program pendidikan dan pelatihan dapat membantu meningkatkan keahlian dan pengetahuan petani dalam mengadopsi praktik pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan. Serta dapat mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Mereka dapat memberikan pelatihan tentang

pengelolaan sumber daya alam, penggunaan energi terbarukan, dan peningkatan keberlanjutan produksi pertanian.

- Koperasi dapat membantu petani dalam mengelola risiko melalui program asuransi bersama, cadangan dana bersama, dan strategi pengelolaan risiko lainnya. Ini membantu melindungi petani dari kerugian ekonomi akibat bencana alam atau fluktuasi pasar.

Melalui peran-peran tersebut, koperasi agribisnis tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan petani secara individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat dan wilayah pertanian secara keseluruhan. Penguatan koperasi agribisnis merupakan langkah penting dalam mendukung pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

C. Faktor Pendukung Modernisasi Koperasi Agribisnis

Melaksanakan modernisasi koperasi agribisnis diperlukan dukungan berbagai faktor agar dapat berhasil dan berjalan secara berkelanjutan. Beberapa faktor pendukung modernisasi koperasi agribisnis antara lain meliputi:

- ✓ Adanya infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan komunikasi yang baik, sangat mendukung modernisasi koperasi agribisnis.
- ✓ Koperasi perlu memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya finansial untuk mengimplementasikan teknologi baru, menyediakan pelatihan, dan membiayai proyek-proyek modernisasi lainnya.
- ✓ Dibutuhkan kepemimpinan yang visioner dan berkomitmen dalam mendorong modernisasi. Yaitu pemimpin yang mampu melihat ke depan, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan serta dapat memotivasi anggota koperasi untuk mengadopsi perubahan.
- ✓ Pentingnya partisipasi dan keterlibatan anggota untuk kesuksesan modernisasi, karena anggota yang mendukung dan aktif dalam koperasi akan lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih mungkin mengadopsi teknologi baru.
- ✓ Program pendidikan dan pelatihan yang terfokus pada keahlian teknologi, manajemen, dan praktik pertanian modern sangat diperlukan.
- ✓ Diperlukan kemitraan dengan lembaga pemerintah, lembaga keuangan, lembaga riset, dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk sumber daya, pengetahuan, dan modal.
- ✓ Regulasi dan kebijakan yang mendukung dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Termasuk adanya insentif pajak, bantuan pemerintah, dan kebijakan pro-inovasi.
- ✓ Perubahan budaya organisasi dan kesiapan mental anggota koperasi untuk menerima perubahan adalah faktor penting. Kesadaran akan pentingnya modernisasi dan adaptasi terhadap perubahan dapat meningkatkan keberhasilan implementasi.
- ✓ Dukungan terhadap riset dan inovasi dalam konteks pertanian dan koperasi agribisnis sangat penting. Penemuan-penemuan baru dan adopsi teknologi inovatif dapat mempercepat modernisasi.

- ✓ Koperasi perlu memastikan bahwa ada jaminan pasar untuk produk-produk pertanian yang dihasilkan koperasi maupun anggota. Kesepakatan kerjasama dengan pemasok, distributor, atau pembeli dapat memberikan stabilitas dan kepastian pasar.

Dengan adanya dukungan dari faktor-faktor di atas, koperasi agribisnis dapat melaksanakan modernisasi dengan lebih efektif dan membawa manfaat yang lebih besar bagi anggotanya serta sektor pertanian secara keseluruhan.

Langkah Penerapan Modernisasi Koperasi Agribisnis

Untuk melaksanakan modernisasi dalam koperasi agribisnis diperlukan langkah-langkah yang terencana, sistematis dan berkelanjutan. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menerapkan modernisasi dalam koperasi agribisnis diantaranya yaitu:

- 1) Lakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi koperasi. Identifikasi hal-hal yang akan dapat ditingkatkan melalui modernisasi, seperti manajemen, teknologi, pemasaran, dan pengelolaan rantai pasok.
- 2) Membuat rencana strategis yang jelas dan terukur untuk menerapkan modernisasi. Rencana ini harus mencakup tujuan, indikator kinerja, dan langkah-langkah konkret untuk mencapai modernisasi.
- 3) Pastikan adanya komitmen dan dukungan penuh dari pimpinan dan anggota koperasi. Komunikasikan manfaat modernisasi secara jelas dan ajak semua pihak terlibat dalam proses perubahan.
- 4) Berikan pelatihan dan pendidikan kepada anggota koperasi dan staf untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini termasuk pelatihan dalam penggunaan teknologi, manajemen keuangan, dan praktik pertanian modern.
- 5) Implementasikan teknologi informasi dalam operasional koperasi. Ini dapat melibatkan penggunaan perangkat lunak manajemen, sistem informasi pertanian, aplikasi pemasaran *online*, dan alat teknologi lainnya.
- 6) Pastikan bahwa infrastruktur teknologi seperti akses internet, perangkat keras, dan perangkat lunak yang diperlukan tersedia dan dapat diakses dengan baik oleh anggota koperasi.
- 7) Atur sistem pengelolaan data yang efisien dan aman. Pastikan bahwa data anggota dan data operasional koperasi dikelola dengan baik untuk mendukung pengambilan keputusan yang informasional.
- 8) Perbarui strategi pemasaran dan *branding* koperasi. Gunakan media sosial dan *platform* daring untuk meningkatkan visibilitas dan membangun citra merek yang positif.
- 9) Bentuk kemitraan dengan pihak eksternal seperti lembaga pemerintah, lembaga riset, dan perusahaan swasta. Ini dapat memberikan akses ke sumber daya, pengetahuan, dan peluang yang dapat mendukung modernisasi.
- 10) Evaluasi secara teratur untuk menilai dampak dan membuat perbaikan. Jika diperlukan ubah model bisnis koperasi untuk mencerminkan perubahan dalam

konteks modernisasi. Pertimbangkan pendekatan bisnis baru, diversifikasi, dan strategi pengembangan usaha.

- 11) Pertimbangkan untuk mengembangkan produk bernilai tambah atau layanan baru yang dapat meningkatkan pendapatan koperasi dan anggota.
- 12) Perkuat akses koperasi terhadap sumber daya finansial dengan menjalin hubungan yang baik dengan lembaga keuangan. Ini dapat mendukung investasi dalam modernisasi.
- 13) Aktif melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan terkait modernisasi. Pertimbangkan untuk membentuk komite atau forum partisipatif yang melibatkan anggota.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, koperasi agribisnis diharapkan akan dapat secara efektif menerapkan modernisasi, meningkatkan daya saing, dan memberikan manfaat maksimal kepada anggotanya serta sektor pertanian secara umum. Dan juga dengan mengimplementasikan strategi ini, koperasi agribisnis diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama proses modernisasi. Pendekatan ini juga dapat membantu memastikan bahwa Modernisasi Koperasi Agribisnis memberikan manfaat maksimal kepada anggota koperasi yaitu para petani dan meningkatkan daya saing mereka dalam pasar yang terus berubah.

Penutup

Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani sebesar-besarnya. Hanya saja para petani untuk dapat sejahtera masih menghadapi sejumlah kendala, seperti luas usaha pertaniannya yang berskala sangat kecil yaitu masih di bawah 0,5 hektar, akses terhadap pembiayaan yang sangat terbatas, teknologi informasi yang belum sepenuhnya bisa dikuasai, juga keterbatasan pasar dan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Koperasi agribisnis mempunyai potensi besar untuk berkembang menjadi sarana pemberdayaan petani. Upaya penguatan koperasi agribisnis melalui modernisasi tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga dapat meningkatkan ketahanan pangan, mengurangi kesenjangan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pemberdayaan petani bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam rantai nilai pertanian, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan.

Pemberdayaan petani melalui modernisasi koperasi agribisnis memiliki signifikansi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan produktivitas pertanian, dan menciptakan keberlanjutan dalam sektor pertanian. Di antaranya dapat terjadi dengan cara peningkatan akses terhadap sumberdaya, efisiensi operasional, pemasaran bersama, penguatan bergaining power, pendidikan dan pelatihan, diverifikasi usaha, peningkatan kesejahteraan petani, keberlanjutan lingkungan.

Dengan menerapkan modernisasi koperasi agribisnis, pemberdayaan petani dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pertanian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional.

Bibliografi

- Republik Indonesia. 2013. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Susanto, D., & Setiadi, Y. 2019. 'Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Informasi: Studi Kasus Koperasi Tani di Jawa Tengah'. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 15-30.
- Santoso, S., & Maryono, M. 2018. 'Dampak Penerapan Teknologi Informasi pada Koperasi Tani terhadap Pemberdayaan Petani di Kabupaten Pati'. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 7(2), 138-147.
- Wahyuni, S., & Hasanah, N. 2018. 'Pemberdayaan Petani Melalui Koperasi Tani Berbasis Teknologi Informasi: Studi Kasus di Desa Tanjung, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung'. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 50-57.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2021. *Surat Edaran Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pengembangan Koperasi Modern*.

